

PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMPN 3 TABANAN

Elisabeth Yulianti, I Ketut Surata, Dewa Nyoman Oka

JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI
elisabethyulianti2020@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020; (2) meningkatkan prestasi belajar kelas VII A SMP Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tabanan pada semester 1 (ganjil) tahun pelajaran tahun pelajaran 2019/2020 subjek penelitian tindakan kelas ini dipilih siswa kelas VII A yang berjumlah 32 orang objek yang diteliti adalah aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VII A di SMP Negeri 3 Tabanan melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau PBL dengan pendekatan saintifik Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran biologi dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik meningkatkan aktivitas belajar biologi siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020 siswa pada refleksi awal sebesar 24,90 dengan kategori kurang aktif meningkat menjadi 32,15 dengan kategori cukup aktif pada siklus I meningkat sebesar 38,53 dengan kategori aktif Pada siklus II. Sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada refleksi awal sebesar 46,87 Pada siklus 1 sebesar 75 Pada siklus II sebesar 93,75.

Kata kunci : Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Pendekatan Saintifik, Aktivitas belajar, Prestasi belajar.

ABSTRACT

This study aims (1) to increase the learning activities of Grade VII A students of SMP Negeri 3 Tabanan in the 2019/2020 Academic Year, (2) to increase the learning achievement of Class VII A in SMP Negeri 3 Tabanan in the 2019/2020 academic year. This type of research is a classroom action research (PTK). This research was conducted at SMP Negeri 3 Tabanan in semester 1 (odd) in the academic year 2019/2020. The subject of this class action research was selected by class VII A students, amounting to 32 objects studied were activities and student achievement in class VII A in SMP Negeri 3 Tabanan through the application of the problem-based learning model or PBL with a scientific approach The results showed an increase in student learning activities and achievement. Student activities in taking biology lessons with the application of problem-based learning models with a scientific approach increased biology learning activities for class VII A students of SMP Negeri 3 Tabanan in the 2019/2020 academic year students at initial reflection of 24.90 with the category of less active increasing to 32.15 with the moderately active category in the first cycle increased by 38.53 with the active category in the second cycle. While the average value of student learning achievement at the initial reflection of 46.87 in the first cycle of 75 in the second cycle of 93.75.

Keywords : Problem Based Learning (PBL), Scientific Approach, Learning Activities, Learning Achievement.

1. Pendahuluan

Salah satu upaya dalam usaha perbaikan proses pembelajaran yaitu penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Base Learning*) model pembelajaran ini bukan semata mata menyangkut kegiatan Guru untuk mengajar akan tetapi menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa serta Guru membantu dan membimbing siswa terkait pemanfaatan pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Untuk itu dilaksanakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengambil judul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Base Learning*) dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan Aktivitas dan Prestasi belajar Biologi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pada kelas yang diteliti memiliki permasalahan rendahnya aktivitas siswa yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah dan siswa kurang mampu memahami materi pelajaran Biologi, karena guru selalu memberikan catatan kepada siswa sehingga siswa kurang mampu menggali informasi sendiri dan jika ada pertanyaan siswa tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut yaitu khususnya kelas VII A SMP Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini tentu mempengaruhi mutu pendidikan di kelas tersebut. Hal ini tentu mempengaruhi mutu pendidikan di kelas tersebut. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi terhadap permasalahan yang akan ditanggulangi, cara pemecahan masalahnya adalah dengan mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

Apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan pendekatan Saintifik dapat meningkatkan aktivitas belajar biologi siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020? Apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan pendekatan Saintifik dapat meningkatkan prestasi belajar biologi siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020?

Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan pendekatan Saintifik dapat meningkatkan aktivitas belajar biologi siswa kelas VII A semester 1 SMP Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Base Learning*) dengan pendekatan Saintifik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII A semester 1 SMP Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020

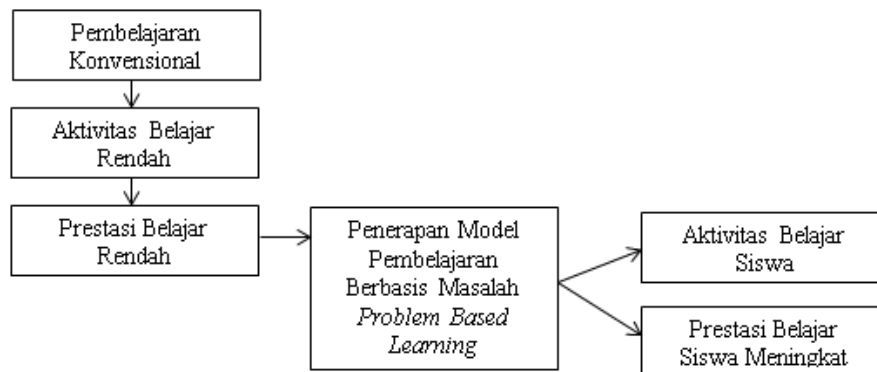
2. Metode

Banyak perumusan tentang mengajar diantaranya adalah menurut Oemar Hamalik (2013) belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengetahuan (*learning is defined as the modification or or strength of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Sedangkan Sumiati (2012), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Artinya, seseorang dikatakan belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan siswa sendiri. Tentu dalam mencapai tujuan belajar siswa senantiasa mengalami kesulitan, rintangan dan situasi situasi yang tidak menyenangkan. Namun proses belajar inilah yang akan merubah pola tingkah lakunya untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, serta mampu merefleksikan sesuatu yang mereka pelajari yang bermakna baginya.

Proses belajar mengajar adalah inti dari proses pendidikan formal di sekolah dimana di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran, diantaranya adalah aktivitas dan prestasi belajar. Aktivitas dan prestasi belajar merupakan indikator yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan pemahaman siswa dalam belajar. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Menurut Cahya (dalam Emi, 2014) siswa dikatakan aktif apabila ditemukan ciri ciri perilaku seperti: 1) sering bertanya kepada guru atau siswa lain, 2) mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, 3) mampu menjawab pertanyaan, 4) sering diberi tugas belajar, 5) berani maju kedepan kelas tanpa disuruh oleh guru, 6) siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran, 7) pengetahuan dipelajari, di alami, dan ditemukan oleh siswa, 8) mencoba sendiri konsep konsep, 9) siswa mengkomunikasi hasil pemikirannya. Ada lima aspek yang diamati dan dinilai dalam aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas yaitu; bertanya kepada guru atau siswa, mengajukan pendapat atau

komentar kepada guru atau siswa, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat pada saat berlangsungnya pelajaran, dan bisa bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain.

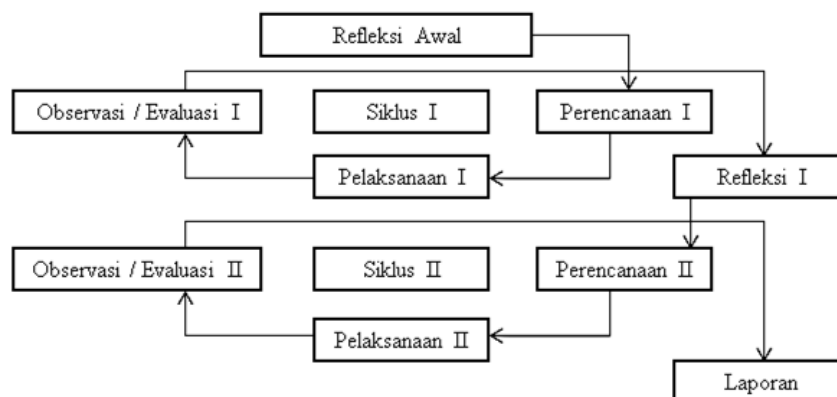
Untuk mengetahui permasalahan-permasalahan tersebut diperlukan validasi dalam model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi permasalahan yang telah disampaikan adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang dipadukan dengan pendekatan saintifik agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam membangun sendiri pemahamannya terhadap suatu materi maka siswa akan lebih mampu menguasai konsep dari materi yang disampaikan. Kerangka Berpikir Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning*)



3. Hasil dan Pembahasan

Menurut Suharsmini (2002) PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan.

PTK ini dilakukan di SMP Negeri 3 Tabanan yang beralamat di Jln.Nakula No.4 Tabanan. Subjek penelitian tindakan kelas ini dipilih siswa kelas VII A Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020, yang berjumlah 32 siswa. Perempuan 15 orang dan laki-laki 17 orang. Objek yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VII A di SMP Negeri 3 Tabanan melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan pendekatan Saintifik. Untuk mencari pemecahan terhadap masalah masalah yang sudah diidentifikasi serta melakukan upaya upaya perbaikan atau penyempurnaan maka penelitian ini dirancang menjadi dua siklus, dimana pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dalam gambar 3.1 dibawah ini :



Gambar 3.1 Model Siklus PTK (Kemmis dan Mc. Taggart, 2005)

Tabel 3.1 Siklus dan Materi Pelajaran

Siklus	Pertemuan	Materi	Alokasi Waktu
1	1	Ciri ciri makhluk hidup Menyebutkan ciri ciri makhluk hidup. Menjelaskan setiap ciri-ciri makhluk hidup.	2 x 40 menit
	2	Mencontohkan ciri ciri makhluk hidup	2 x 40 menit Termasuk Evaluasi
2	1	Membedakan antara ciri ciri makhluk yang satu dengan ciri ciri makhluk hidup yang lain.	2 x 40 menit
	2	Menjelaskan perbedaan antara hewan dan tumbuhan	2 x 40 menit Termasuk Evaluasi

Setelah dilaksanakan refleksi awal pada SMP Negeri 3 Tabanan, ditemukan beberapa hal mengenai prestasi belajar biologi siswa, dimana data diperoleh dari hasil wawancara dengan guru matapelajaran biologi kelas VII A, bahwa prestasi belajar biologi siswa kelas VII A perlu lebih ditingkatkan lagi. Hal ini disebabkan karena siswa berpandangan bahwa biologi merupakan pelajaran yang sulit dan tidak ada hubungannya dengan dunia nyata maupun lingkungan mereka. Instrumen penilaian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini digunakan instrument penelitian berupa lembar observasi dan tes evaluasi pada setiap akhir siklus dan lembar observasi. Beberapa jenis instrument dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi. Dalam lembar observasi, adapun aktivitas siswa yang akan diamati dalam mengikuti proses belajar mengajar adalah; (1) aktivitas siswa mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran; (2) aktivitas siswa mendengarkan, memperhatikan penjelasan Guru; (3) aktivitas siswa menjawab pertanyaan Guru; (4) aktivitas siswa bertanya kepada Guru; (5) aktivitas siswa mengerjakan LKS secara berkelompok dan adanya rasa kebersamaan diantara siswa didalam kelompok; (6) aktivitas siswa menanggapi pendapat dari temannya; (7) aktivitas siswa menjawab pertanyaan teman satu kelompok; (8) aktivitas siswa mencatat penjelasan Guru atau pendapat siswa lain saat diskusi; (9) aktivitas siswa mengemukakan pendapat dalam diskusi; (10) aktivitas siswa menyimpulkan materi yang dibahas. Pedoman observasi ini memakai rentang skor minimal 5 dan skor minimal 1.
2. Tes Evaluasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda (multiple choice) dengan Jumlah item sebanyak 10 soal objektif dan soal 5 esay (uraian) dan sebaran dari soal C1-C4. Rubrik penilaian tes objektif 50% dan tes esay (uraian) 50%.

Pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil jika:

1. Ketuntasan Individu (KI) mencapai >75%, dari jumlah siswa 32 orang
2. Ketuntasan Klasikal (KK) mencapai >85%, sesuai SKBM SMP Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Aktivitas seluruh siswa berada pada kategori Aktif.

Tabel 4.1 Data Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Pada Refleksi Awal

No	Ativitas Dan Prestasi Belajar	Rerata	Persentase	Katagori
1	Aktivitas belajar	24,90		Kurang Aktif
2	Ketuntasan individual (KI)			
	a) Tuntas (15 orang)		46,87%	
	b) Tidak tuntas (17 orang)		53,12%	
3	Prestasi belajar ($\bar{X}$)	70,62		Cukup Baik
4	Daya serap siswa (DSS)	-	62,18%	
5	Ketuntasan Klasikal (KK)	-	46,87%	Tidak Tuntas

Tabel 4.2 Data Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Pada Siklus I

No	Ativitas Dan Prestasi Belajar	Rerata	Persentase	Katagori
1	Aktivitas belajar	32,15		Cukup Aktif
2	Ketuntasan individual (KI)			
	a) Tuntas (24 orang)		75,00%	
	b) Tidak tuntas (7 orang)		21,87%	
3	Nilai prestasi belajar($\bar{X}$)	79,09		Baik
4	Daya serap siswa (DSS)	-	79,06%	
5	Ketuntasan Klasikal(KK)	-	75,00%	Tidak Tuntas

Tabel 4.3 Data Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Pada Siklus II

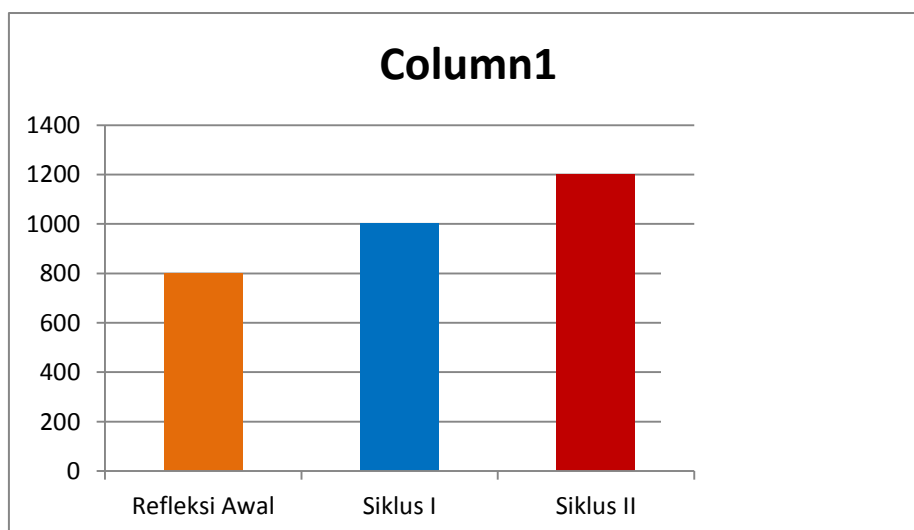
No	Ativitas Dan Prestasi Belajar	Rerata	Persentase	Kategori
1	Aktivitas belajar	38,53		Aktif
2	Ketuntasan individual (KI)			
	a) Tuntas (30 orang)		93,75%	
	b) Tidak tuntas (2 orang)		6,25%	
3	Nilai prestasi belajar($\bar{X}$)	85,00		Baik
4	Daya serap siswa (DSS)	-	85,00%	
5	Ketuntasan Klasikal(KK)	-	93,75%	Tuntas

Adapun perbandingan aktivitas belajar siswa pada refleksi awal hingga ke siklus I ditunjukkan pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa

Uraian	Rata Rata Aktivitas Belajar	Kategori
Refleksi awal	24,90	Kurang aktif
Siklus I	32,15	Cukup aktif
Siklus II	38,53	Aktif

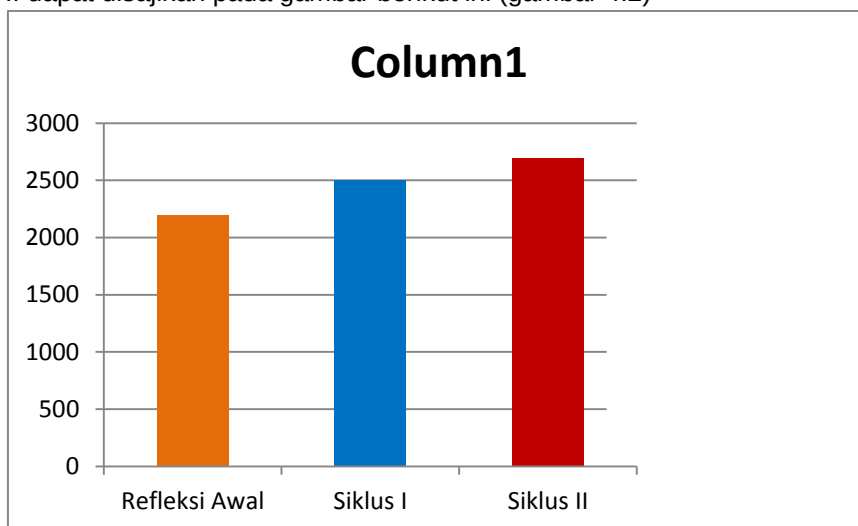
Jika divisualisasikan dalam bentuk grafik, maka perbandingan rata rata aktivitas belajar kelas VII A SMP Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020 antara refleksi awal, siklus I, dan Siklus II dapat disajikan pada gambar berikut (4.1)

**Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Rata Rata Aktivitas Siswa Pada Refleksi Awal, Siklus I, dan Siklus II**

Setelah dikumpulkan data aktivitas belajar siswa pada siklus II maka terdapat perbandingan aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan Siklue II seperti pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II		
Uraian	Rata Rata Aktivitas Belajar	Kategori
Siklus I	32,15	Cukup Aktif Aktif
Siklus II	38,53	
Peningkatan (dalam %)	19,84	

Jika difisualisasikan dalam bentuk grafik, maka perbandingan prestasi belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020 antara refleksi awal, siklus I dan Siklus II dapat disajikan pada gambar berikut ini (gambar 4.2)



Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Rata Rata Prestasi Belajar Siswa Pada Refleksi Awal, Siklus I Dan Siklus II

Dari hasil analisis data diketahui bahwa perbedaan siswa sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). Setelah diberikan tindakan terjadi perubahan suasana kelas dari sebelumnya berpusat pada guru sedangkan sekarang berpusat pada siswa. Sekarang siswa yang aktif mencari sendiri permasalahan yang diberikan, sedangkan guru hanya memberikan bimbingan seperlunya. Ketuntasan klasikal pada refleksi awal belum tercapai sesuai dengan KKM SMP Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020. Sehingga dengan penggunaan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning), dapat meningkat belajar siswa sehingga prestasi belajar menjadi lebih baik sebelumnya.

Pada siklus I diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning), aktivitas siswa menjadi cukup aktif dibandingkan sebelumnya. Pada pembelajaran siklus I ini, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok heterogen yang mana hal ini mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dengan bantuan dari teman kelompoknya yang lebih pintar. Dalam siklus I prestasi belajar yang dicapai siswa belum memenuhi KKM yang ditentukan di SMP Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020. Masalahnya ini terjadi karena siswa kurang memiliki literatur dan masih banyak siswa yang bermain-main dalam mengerjakan permasalahan yang diberikan. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka siklus II diadakan perubahan teknik pembelajaran, disini peneliti memberikan lebih banyak latihan soal-soal penugasan dan tentunya dengan bimbingan. Dalam pengamatan semua siswa aktif dalam kerja sama menyelesaikan masalah yang diberikan bersama kelompoknya. Setelah melakukan pengamatan siswa berdiskusi dan langsung menjawab pertanyaan dari kelompok lain mengenai masalah yang dibahas.

Pada pembelajaran siklus II, ternyata mulai aktif dan prestasi belajar lebih baik, dari pada siklus I yaitu klasikal kelas VII A ini tuntas yaitu 93,75% (tabel 4.3) ketuntasan ini karena dalam

penerapan ini siswa mendapat peluang untuk mengembangkan sikapnya dalam pembelajaran. Disamping itu melalui pembelajaran berbasis masalah (problem based learning), suasana kegiatan belajar mengajar akan lebih menyenangkan karena siswa mampu mencari pemecahan masalah tentang apa yang dipelajari, siswa juga secara leluasa mengemukakan permasalahannya serta mendiskusikan dengan teman teman kelompoknya.

Data mengenai hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran biologi kelas VII A SMP Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam siklus I rata rata aktivitas belajar siswa 32,15 (Tabel 4.2) berkategori cukup aktif. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa 38,53 (Tabel 4.3) berkategori aktif. Peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 19,84 % (Tabel 4.6) dari data aktivitas diatas menunjukkan adanya suatu perubahan yang cukup. artinya model pembelajaran masalah (PBL) dengan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Data prestasi siswa pada siklus I dan siklus II ditinjau dari ketuntasan individu (KI) dimana pada refleksi awal 46,87%, siklus I 75% dan siklus II 93,75% mengalami peningkatan masing masing adalah: 28,13% dan 18,75 (Tabel 4.9) sedangkan nilai rata rata prestasi belajar ($\bar{X}$) refleksi awal 62,18, siklus I 79,06 dan siklus II 85,00 juga mengalami peningkatan masing masing adalah 17,44% dan 75,13%

Daya serap juga mengalami peningkatan yaitu 62,18% pada refleksi awal 70,06% dan pada siklus I 85,00% pada siklus II. Berdasarkan hasil diatas, penelitian ini dikatakan berhasil karena semua criteria keberhasilan yang telah ditentukan telah terpenuhi. Semua siswa mendapatkan nilai tuntas diatas KKM yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020. Terjadi peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa sebagai akibat penerapan PBL. Sebab PBL memiliki kelebihan diantaranya adalah sebagai berikut : 1) siswa didorong untuk memiliki kelebihan kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, 2) siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, 3) pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal itu mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi, 4) terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok, 5) siswa terbiasa menggunakan sumber sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi, 6) siswa memiliki kemampuan menilai kemampuan belajarnya sendiri, 7) siswa memiliki kemampuan untuk melakukan informasi ilmiah dalam kegiatan iskuasi atau prestasi hasil pekerjaan mereka, dan 8) kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis data, observasi, evaluasi dan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam kurung (problem Based Learning) dengan pendekatan saintifik meningkatkan aktivitas belajar biologi siswa kelas VII ASMP Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020. Aktivitas siswa pada refleksi awal sebesar 24,90 (kurang aktif) meningkat menjadi 32,15 (cukup aktif) pada siklus I meningkat sebesar 38,53 (aktif) pada siklus II.
2. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau (Problem Based Learning) dengan pendekatan saintifik meningkatkan prestasi belajar biologi siswa kelas VII ASMP Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020 di mana prestasi belajar siswa pada refleksi awal sebesar 46,87, Pada siklus I, sebesar 75 dan Pada siklus II sebesar 93,75.

Berdasarkan simpulan dan temuan penelitian dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran ini dengan tempat dan subjek yang berbeda dapat menjadikan tulisan ini sebagai referensinya

- 2 Kepada kepala Sekolah lebih mendorong guru-guru untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan
- 3 Model pembelajaran ini juga dapat dipergunakan pada mata pelajaran lainnya selain pelajaran biologi karena model pembelajaran ini tidak hanya terbatas pada satu mata pelajaran saja

Daftar Pustaka

- Amri,dan Ahmadi.2010.proses pembelajaran kreatif dan inofatif dalam kelas. Jakarta: PT.Prestasi Pustaka Karya.
- Arikunto,S.2002.Penelitian Tindakan Kelas(PTK).Bandung:Bumi Aksara.
- Arsyad,A.2001.proses pembelajaran. Jakarta:Rajawali Pers.
- Dalyono,2007.Proses pembelajaran .Jakarta:Bumi Aksara
- Damayanti,S,2012.penerapan model pembelajaran berbasis masalah (problem base learning)dengan pendekatan saintifik meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Biologi Siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Tabanan. Tabanan IKIP Saraswati Tabanan
- Dimyanti da moedjiono.2002.Belajar dan Pembelajaran.Jakarta:Rineka Cipta
- Hamalik,O.2008.proses belajar mengajar.Jakarta:Bumi Aksara.
- Nurkancana,W dan Sunartana.1992.Evaluasi hasil belajar .Surabaya:Usaha Nasional
- Sanjaya,2008.Strategi Pembelajaran.Bandung: kencana Predana Media Group.
- Siddiq,2008. Pengembangan bahan pelajaran SD.Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Soedjadi,R.dan Hadi,S.2004.PMRI dan KBK dalam Era Otonomi,Jakarta: Pendidikan Buletin PMRI,Edisi III
- Supriyatna,20015.Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta: Pusat kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Syah.2003.psikologi belajar.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada